

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Studi *Culinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung



Tim Peneliti :

Ketua Tim : Dr. Acep Unang Rahayu, M.Ed.

Anggota : H. Rochadi, S.H., M.M.

Drs. H. Ade Rakhmanto, M.M.Par.

Deden Rudy Mustafa, S.Sos., M.M.

Darmawan Sundayana, S.Sos., M.M.Par.

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG

2015

Daftar Isi

Bab I	Pendahuluan.....	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Rumusan Masalah	5
1.3.	Tujuan Penelitian	5
1.4.	Kontribusi Penelitian.....	6
Bab II	Tinjauan Pustaka	7
2.1.	Masyarakat	7
2.1.1.	Unsur-Unsur Masyarakat	9
2.1.2.	Proses Terbentuknya Masyarakat	11
2.1.3.	Keanekaragaman Masyarakat.....	12
2.1.4.	Bentuk Keanekaragaman Masyarakat	12
2.2.	Partisipasi Masyarakat.....	14
2.2.1.	Bentuk Dan Tipe Partisipasi.....	17
2.2.2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	23
2.3.	Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat	26
2.4.	Kepariwisataaan	28
2.5.	Partisipasi Masyarakat Dalam Kepariwisataaan	30
Bab III	Metode Penelitian.....	31
3.1.	Metode	31
3.2.	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan	32
3.2.1.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.2.2.	Sumber Data	33
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	34
3.4.	Instrumen Penelitian.....	36
3.5.	Teknik Dan Proses Analisis Data	37
3.5.1.	Teknik Analisis Data	37
3.5.2.	Proses Analisis Data.....	38
Bab IV	Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
4.1.	Profil Kecamatan Kiarascondong	39
4.1.1.	Tugas Pokok Dan Fungsi	39
4.1.1.1.	Tugas Pokok	39
4.1.1.2.	Fungsi	40
4.1.2.	Visi Misi	40
4.1.2.1.	Visi.....	40
4.1.2.2.	Misi	40
4.1.3.	Tujuan Sasaran	41
4.1.3.1.	Tujuan	41
4.1.3.2.	Sasaran	41
4.1.4.	Program Kerja	42

4.1.5. Struktur Organisasi	42
4.2. Hasil Wawancara.....	42
4.3. Pembahasan.....	45
4.3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat.....	45
4.3.2. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kegiatan <i>Culinary</i> <i>Night Festival</i> di Kecamatan Kiaracandong	47
4.3.2.1. Partisipasi Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipasi Pasif...	47
4.3.2.2. Partisipasi Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipasi Aktif..	49
4.3.2.3. Partisipasi Masyarakat Melalui Pendekatan Dengan Keterikatan.....	50
4.3.2.4. Partisipasi Masyarakat Melalui Pendekatan Partisipasi Atas Permintaan Setempat.....	51
Bab V Kesimpulan Dan Saran	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
- 2) Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya.
- 3) Penciptaan keselarasan, senergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedi oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain.
- 4) Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya yang pengelolaannya secara *eco-efficiency (reduce, reuse, dan recyle)* sehingga mencapai *eco-effectivity (redistribute, reactual)*.
- 5) Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan

untuk mengembangkan makanan tradisional tersebut secara ekonomis juga mengembangkan dan memperkenalkan tradisi makanan khas Sunda. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata (*Study Culinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disimpulkan permasalahan yaitu bagaimana kegiatan *Culinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracandong dalam konteks pariwisata dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya?

Dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini meliputi :

- 1) Bagaimana pelaksanaan *Culinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracandong?
- 2) Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata melalui *Culinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracandong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauhmana sektor pariwisata dapat memberdayakan masyarakat di Kecamatan Kiaracandong melalui *Culinary Night Festival*

1.4 Kontribusi Penelitian

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata
- 2) Secara praktis Sebagai bahan masukan unit terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu hal yang menunjang keberhasilan suatu program atau kegiatan adalah di suatu wilayah adalah keterlibatan atau partisipasi masyarakat setempat. Ketika masyarakat dilibatkan dalam suatu kegiatan biasanya kegiatan atau atau proyek tersebut akan bisa berjalan dengan baik karena masyarakat ikut serta dalam pelaksanaannya akan lebih baik kalau dilibatkan juga dalam proses perencanaannya. Paradigma kebijakan pemerintah juga sudah mulai berubah dari pola Top Down menjadi Bottom Up artinya bahwa masyarakat sudah harus bisa merencanakan akan kebutuhannya terhadap permasalahan yang terjadi disekitarnya

2.1 Masyarakat

Oleh karena istilah masyarakat terlalu mencakup banyak faktor, maka tidak mudah untuk memberikan suatu batasan definisi tentang masyarakat. Sehingga ketika diberikan suatu definisi yang berusaha mencakup keseluruhannya, maka pada akhirnya tidak dapat memenuhi unsur-unsurnya.

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berisi kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu syirik yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam

lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P.Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Beberapa ahli yang lain juga telah mencoba untuk memberikan definisi masyarakat (society) seperti berikut :

1. Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto menyatakan bahwa : “Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah. (Soerjono Soekanto, 2006: 22)
2. Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto berpendapat : “Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lamasehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Soerjono Soekanto, 2006: 22)
3. Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang

mana pemahaman masyarakat terhadap suatu program sehingga ia turut berpartisipasi.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode

Untuk penelitian Pemberdayaan melalui Partisipasi Masyarakat dalam Cullinary Night Festival di Kecamatan Kiaracandong , dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir yang terdapat pada perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Sugiyono (2010:1) menyatakan sebagai berikut,

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut :

1. Masalah penelitian belum jelas. Peneliti langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap obyek ;
2. Untuk memahami interaksi sosial yang kompleks dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut, dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas ;
3. Untuk memastikan kebenaran data.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, dalam Sugiyono (2006) menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing document review”*.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, menurut Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan. Sedangkan tahapan observasi yang dilakukan adalah observasi deskriptif, dimana peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti dan melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan ;
2. *Interview*, menurut Estenberg (2002) mendefinisikan sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* mendalam kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kecamatan Kiaracandong

Kecamatan merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kota yang berperan dalam pelaksanaan tugas-tugas Pemerintah, Pembangunan dan Kemasyarakatan Kecamatan Kiaracandong memiliki 6 kelurahan yaitu:

- Kelurahan Babakan Sari
- Kelurahan Babakan Surabaya
- Kelurahan Cicaheum
- Kelurahan Kebon Jayanti
- Kelurahan Sukapura
- Kelurahan Kebon Kangkung

4.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi

4.1.1.1 Tugas Pokok :

Melaksanakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan oleh Walikota di bidang pemerintahan, pembangunan, perekonomian, kemasyarakatan, ketentraman, dan ketertiban serta koordinasi dan instansi otonom dan UPTD di wilayah kerjanya.

masyarakat setelah itu dilakukan sosialisasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut selanjutnya diinventarisir berapa orang yang berminat bergabung dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Pandangan masyarakat terhadap penyelenggaraan *Cullinary Night Festival* sangat baik, masyarakat antusias ketika mereka dilibatkan dalam penyelenggaraan *Cullinary Night Festival*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian partisipasi masyarakat, terdapat benang merah yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat merupakan: **pertama**, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/ proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini diukur dengan kemauan rakyat untuk ikut bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan, baik berupa materi maupun tenaga dalam melaksanakan program pembangunan. **Kedua**, partisipasi masyarakat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat tidak hanya diukur dengan kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak masyarakat untuk ikut menentukan arah dan tujuan program yang akan dibangun di wilayah mereka (Soetrisno, 1995: 34).

4.3.2.2 Partisipasi Masyarakat melalui Pendekatan Partisipasi Aktif

Teknis pelaksanaan partisipasi masyarakat melalui pendekatan partisipasi aktif dilakukan melalui dengan melibatkan masyarakat secara langsung maupun melalui lembaga baik itu LPM, PKK, Karang Taruna dan RW

Tabel. 4.2
Skor Pendekatan Partisipasi aktif

NO	Tanggapan Responden	Skor Ideal	Jumlah Kumulatif	%	Kriteria
1	Keterlibatan secara langsung (sebagai Juru Parkir dan Keamanan Setempat)	275	234	85,1	Sangat Baik
2	keterlibatan melalui lembaga LPM, PKK, Karang Taruna dan RW	275	226	82,2	Baik
		550	460	83,6	Baik
			460/550 x100% = 83,6		Baik

Sumber : diolah 2014

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap kegiatan Pendekatan Partisipasi aktif secara langsung sebagai juru parkir dan keamanan setempat dan keterlibatan melalui lembaga setempat adalah Baik yaitu sebesar 83,6% dari seluruh pernyataan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi bahwa kegiatan dalam rangka Pendekatan Partisipasi aktif Melalui pelibatan masyarakat setempat dalam kegiatan *Cullinary Night Festival* baik sebagai sebagai juru parkir maupun sebagai kepanitian memlaui lembaga sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Masyarakat menyadari bahwa kegiatan *Cullinary Night Festival* selain bisa memberdayakan mereka juga mulai sadar akan pentingnya melestarikan seni

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan *Cullinary Night Festival* di Kecamatan Kiaracondong adalah membangun masyarakat yang sadar akan pentingnya kelestarian seni budaya dan makanan tradisional sunda, sehingga masyarakat akan pro aktif terlibat dalam melestarikan seni dan makanan tradisional sundatersebut.
2. Partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah kecamatan Kiaracondong adalah melalui beberapa pendekatan diantaranya pendekatan partisipasi pasif, pendekatan partisipasi aktif, pendekatan partisipasi dengan keterikatan dan partisipasi dengan pendekatan permintaan masyarakat setempat. Kondisi indikator pendekatan partisipasi pasif sudah berjalan baik ditinjau dari sisi pemberdayaan masyarakat melalui keikutsertaan dalam acara kegiatan yang diselenggarakan.

Untuk indikator pendekatan partisipasi aktif juga sudah berjalan baik. Masyarakat merasa dihargai dengan cara dilibatkan baik secara langsung maupun melalui kelembagaan yang ada (LPM, PKK, Karang Taruna dan RW). Keterlibatan secara langsung masyarakat sebagai pengelola juru parkir dan keamanan setempat membawa dampak positif, karena manfaat

ekonomis yang mereka dapatkan sebagai juru parkir dan keamanan setempat.

Untuk indikator partisipasi masyarakat dengan keterikatan Keterlibatan masyarakat dalam kepanitiaan dan pemanfaatan potensi masyarakat berupa sewa tenda dan panggung juga Baik. Masyarakat berkomitmen untuk pelaksanaan *Cullinary Night Festival* kedepannya akan lebih bagus lagi dengan melibatkan potensi masyarakat yang lebih banyak lagi.

Indikator pendekatan partisipasi masyarakat atas permintaan setempat juga sudah berjalan baik. Banyak permasalahan masyarakat wilayah mereka yang sudah diatasi sesuai dengan permintaan mereka seperti permintaan penerangan jalan umum dan pemeliharaan tanaman dan pohon .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaann *Cullinary Nigth Festival* di kecamatan Kiaracandong bisa diselenggarakan seminggu sekali, karena yang sedang berjalan dilaksanakan dua minggu sekali. Apabila dilaksanakan setiap seminggu sekali akan lebih efektif terutama kondisi masyarakat yang haus akan hiburan sehingga masyarakat bisa datang ke acara tersebut setiap malam minggu dengan membawa serta keluarga.
2. Harus ada bimbingan dan penguatan terhadap panitia *Cullinary Nigth Festival* di kecamatan Kiaracandong